

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul**

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang, pendidikan besar peranannya untuk mencetak manusia profesional yang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Salah satu aspek yang digalakkan pemerintah dalam pembangunan di antaranya adalah memajukan dan meningkatkan pendidikan.

Ditinjau dari segi Pendidikan Nasional yang digariskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan matang, maka diperlukan adanya suatu bimbingan dan arahan yang baik. Sebab, tanpa

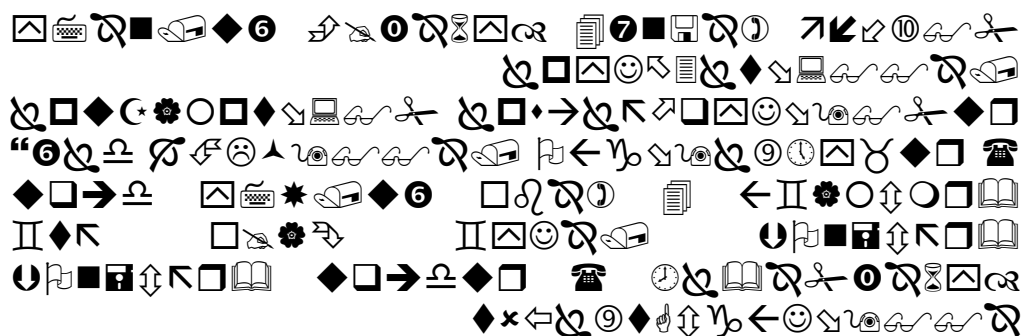
---

<sup>1</sup>Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan dan Penjasarannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal. 12

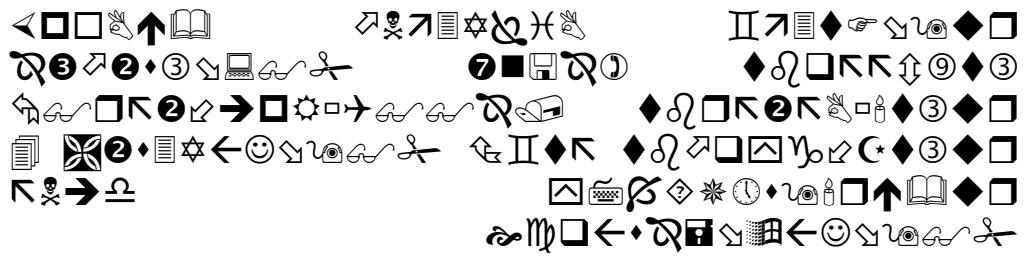
adanya bimbingan dan arahan tidak menutup kemungkinan dalam proses pelaksanaan pendidikan akan terhambat.

Dalam pelaksanaan pendidikan merupakan proses aktivitas yang kompleks, yang melibatkan berbagai macam komponen seperti adanya tujuan pendidikan, peserta didik, guru, sarana dan prasarana, administrasi dan kepemimpinannya serta berbagai aspek lainnya. Berbagai macam masalah yang timbul harus dihadapi dan dipecahkan bersama secara terpadu dan menyeluruh. Dengan harapan segala sesuatu permasalahan pendidikan tersebut tidak menghambat jalannya proses pendidikan.

Di antara problem pendidikan yang dihadapi dalam masalah pengajaran di antaranya adalah perubahan tingkah laku, (efektif) yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi sekarang ini, maksudnya setiap manusia mampu berbuat baik terhadap dirinya sendiri, maupun orang lain. Dikalangan Islam telah lama dikenal dengan prinsip “*guidance and counseling*”. Yang bersumber dari firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 125 :



Dalam surah lain Allah SWT juga berfirman pada surah Ali-Imran ayat 104 :



Beranjak dari dasar tersebut di atas, seseorang dituntut untuk mampu menghadapi segala problem-problem yang ada baik masalah pribadi maupun masalah yang bersumber dari pengaruh luar lainnya. Sebagai umat beragama manusia dituntut untuk selalu berbuat baik pula, saling bermusyawarah. Untuk mencapai mufakat, nasehat-menasehati dalam mengajak manusia kepada jalan kebenaran dan kesabaran, perlunya adanya seseorang yang memberikan bantuan berupa bimbingan kepada orang lain supaya orang tidak tersesat dan dapat mencapai apa yang dicita-citakannya. Dalam hal ini sangatlah penting adanya suatu layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Bimbingan suatu proses bantuan yang diberikan kepada anak, agar anak dapat memahami dirinya sendiri, mengarahkannya, serta dapat berkembang baik fisik maupun psikologisnya secara optimal.

Dari bantuan yang diberikan oleh bimbingan merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab di setiap sekolah dalam mengatasi pengaruh-pengaruh yang bersifat negatif. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling merupakan bagian yang berhubungan bagi proses pendidikan. Bimbingan merupakan bagian yang *fundamental*, bagian yang mutlak perlu ada dalam setiap proses pendidikan dan pengajaran agar tercapai efisiensi dan efektivitas pendidikan.

Sedangkan konseling berasal dari kata “*counseling*” artinya memberikan nasehat atau anjuran kepada orang lain secara “*face to face*”.<sup>2</sup> Maksudnya memberikan nasehat kepada siswa secara langsung atau melalui suatu penyuluhan dengan memecahkan masalah yang dihadapi siswa.

Sejauh mana kita mengemukakan tentang bimbingan dan konseling serta bagaimana pentingnya bagi individu, maka hal tersebut tidak lepas pula dari pemikiran kita apakah diperlukan suatu pelaksanaan bimbingan dan konseling. Untuk mengetahui apakah pada suatu sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling itu sudah terlaksana dengan baik atau tidak, serta penyebabnya.

Pada peninjauan awal yang dilakukan penulis pada SMAN 1 Candi Laras Selatan terlihat pelaksanaan bimbingan konseling memang itu dapat dilihat dari adanya program kerja pelaksanaan bimbingan dan konseling, namun ada beberapa kendala yang dihadapi. Keadaan ini dimungkinkan oleh beberapa faktor yaitu jumlah guru bimbingan dan konseling, kesadaran peserta didik untuk dibimbing, fasilitas yang ada dan waktu yang ada.

Dengan demikian, untuk mengetahui lebih jelas bagaimana efektivitas pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Penulis merasa tertarik untuk meneliti secara ilmiah yang akan disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul : “PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING DI SMAN 1 CANDI LARAS SELATAN”.

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*; (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). Cet. Ke.3.H. 866

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Candi Laras Selatan.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Candi Laras Selatan.

## **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah dalam judul di atas, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan.<sup>3</sup>

Jadi, yang dimaksud pelaksanaan di sini adalah proses atau cara dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling agar dapat berjalan baik sehingga bisa mencapai tujuan secara optimal.

2. Bimbingan adalah sebagai suatu bantuan atau tuntunan.<sup>4</sup>

Jadi, yang dimaksud bimbingan di sini adalah suatu bantuan atau tuntunan yang harus dilaksanakan sesuai dalam penyelesaian masalah yang dihadapi siswa terutama masalahnya di sekolah.

---

<sup>3</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 554

<sup>4</sup>Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 2-3

3. Konseling adalah memberi saran dan nasehat.<sup>5</sup>

Jadi, yang dimaksud konseling di sini adalah memberikan suatu saran dan nasehat melalui “*face to face*” kepada siswa untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang dialami siswa.

Dengan demikian yang penulis maksud dengan judul di atas adalah pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMAN 1 Candi Laras Selatan dan jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling serta faktor-faktor yang mempengaruhi serta cara mengatasinya.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul di atas ialah :

1. Bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam aktivitas pendidikan, karena dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar pada umumnya dan siswa khususnya.
2. Mengingat pentingnya Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan oleh Konselor sebagai suatu strategi dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sehingga Bimbingan dan Konseling dianggap sebagai upaya yang bisa mencegah dari permasalahan klien.
3. Keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Candi Laras Selatan tentu tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya.

---

<sup>5</sup>*Ibid.* h.9

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Candi Laras Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Candi Laras Selatan.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi penulis mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, terutama di SMAN 1 Candi Laras Selatan.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah yang dalam upaya pengembangan program bimbingan dan konseling.
3. Sebagai bahan informasi bagi mereka yang berkeinginan untuk mengadakan penelitian lanjut mengenai permasalahan tersebut.
4. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di samping sebagai telaah cukup berharga.
5. Sebagai bahan bagi peneliti lain yang berkeinginan mengadakan penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling.

### **G. Sistematika Penulisan**

BAB I. pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih

judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB II. Landasan teori tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling terdiri dari pengertian bimbingan dan konseling, tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling, macam-macam layanan bimbingan dan konseling, jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling disekolah, teknik pelaksanaan bimbingan dan konseling, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan dan konseling, administrasi dan organisasi pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah.
- BAB III. Metodologi pendidikan di dalamnya berisi tentang objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data serta prosedur penelitian.
- BAB IV. Laporan hasil penelitian di dalamnya berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
- BAB V. Penutup di dalamnya berisi simpulan dan saran.